

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Nyanyian rakyat iko-iko suku Bajo Banggai Kepulauan adalah nyanyian rakyat yang mengisahkan kehidupan seorang tokoh pemuda sakti suku Bajo di Sulawesi Selatan. Nyanyian rakyat iko-iko suku Bajo Banggai Kepulauan terdiri atas simbol-simbol. Hal tersebut dapat dilihat dari pola pikir, tindakan serta dialog para tokohnya yang berada dalam beragam suasana yang berbeda. tindakan orang tua si Maruni saat pada masa kecilnya, keinginan untuk berjalan, keinginan untuk menemui si Bulaeng, mutiara tana Calloq, misi dari dari si Bulaeng dan keluarganya, si Maruni mengurung diri dalam kamar selama tiga hari, pelaksanaan misi, ketanggahan para perompak Toli-toli, keberhasilan si Maruni menyelesaikan misi, sayembara, kemenangan sayembara, sikap si Maruni ketika memenangi sayembara terhadap lawannya.

- (2) Pengkajian makna simbol-simbol yang terdapat dalam teks nyanyian rakyat iko-iko suku Bajo Banggai Kepulauan berdasarkan jenis-jenis makna yakni makna gramatikal, makna kiasan dan makna konotatif relatif memberikan kemudahan pada tahap refleksi. Berdasarkan makna gramatikal, makna simbol yang terdapat dalam teks nyanyian iko-iko suku

Bajo Banggai Kepulauan misalnya, kata *'soho'* (suruh) yang bermakna 'meminta', kata *'ala'* (ambil) yang bermakna 'pakai', kata *'tatiimbaq'* (tertembak atau terbuka) yang bermakna 'terbuka' kata *'dipaluaang'* (dikeluarkan) yang bermakna (disajikan) dan sebagainya. Kemudian, berdasarkan makna kiasan misalnya, *'ditaguya ma kantil pitu lapis botona'* (dibaringkan di ranjang berkelambu lapis tujuh) bermakna 'pengistimewaan orang tua terhadap anaknya', kata *'timboang'* (ditumbuhi) yang bermakna 'muncul', frase *'tiindaqnu dasarku dangkepaq, suokannu dodaku dabangkauang,* (kamu injakkan kakimu di sebilah lantaiku dan berteduh di sebilah atapku) yang bermakna 'sindiran atas orang yang baru mendatangi rumah' dan sebagainya. Dan secara konotatif, misalnya frase *'missa salana pisah marabantile'* (tidak ada bedanya dengan pelepah pisang yang baru mekar) yang bermakna 'merupakan bentuk pengidentifikasian warna pakaian yang dikenakan seseorang', *'muntia tana Calloq'* (Mutiaranya tana Calloq) yang bermakna 'pengidentifikasian kecantikan si Bulaeng sebagai seorang gadis dari tana Calloq' dan lain sebagainya.

- (3) Refleksi nyanyian rakyat iko-iko yang diperoleh dari analisis semantik adalah (1) *'salatang'* (selatan) yang disebutkan sebagai tempat kelahiran si Maruni adalah Sulawesi Selatan. (2) tindakan orang tua si Maruni yang menemukannya di ranjang berkelambu lapis tujuh membuktikan kasih sayang orang tuanya; (3) ketertarikan si Maruni terhadap si Bulaeng justru

diperhadapkan dengan kenyataan akan tanggung jawabnya sebagai seorang pemuda sakti untuk menyelamatkan bapak si Bulaeng dari tangan Datu Toli-toli dan para perompaknya yang terkenal tangguh dan tak pernah terkalahkan sebelumnya. (4) pertanggungjawaban tersebut sempat mendapat larangan dari ibunya namun Bapak si Maruni menunjukkan eksistensinya sebagai seorang pemimpin keluarga ketika memberikan restu kepada si Maruni untuk memenuhi tanggung jawab tersebut di sisi lain melalui dialognya bapak si Maruni menunjukkan bahwa ia adalah orang yang memahami ilmu gaib; (5) si Maruni akhirnya dapat mengalahkan ketangguhan para perompak Toli-toli sebagai bukti kesaktiannya; (6) tapi ternyata hal tersebut bukan ia lakukannya dengan pamrih atau menjadikannya sebagai hutang agar si Bulaeng dapat dipersuntingnya tapi dilakukannya secara ikhlas, karena di akhir kisah (6) si Maruni harus memenuhi tradisi dengan seorang nahkoda bernama Latage sebagai sayembara adu tikam golok untuk mempersunting si Bulaeng yang akhirnya dimenangkan oleh si Maruni, karena si Bulaeng ingin melihat siapa di antara pemuda yang ada di tana Calloq yang siap mengorbankan jiwa dan raga untuknya (7) akhirnya sayembara tersebut dimenangkan oleh si Maruni.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan oleh penulis dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

(1) Bagi Masyarakat

“Iko-iko si Maruni” merupakan warisan leluhur masyarakat suku Bajo yang didalambanyak terkandung nilai-nilai di antaranya: nilai moral, nilai budaya, nilai religi, nilai didik dan sebagainya. Oleh karena itu, kesadaran budaya bagi masyarakat perlu ditingkatkan untuk mempertahankan iko-iko sebagai salah satu warisan leluhur.

(2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tentang nyanyian rakyat iko-iko suku Bajo pertama yang dilakukan di daerah Banggai Kepulauan, oleh karena itu pemerintah kiranya perlu memberikan perhatian terlebih lagi dukungan bagi pelestarian dan pemertahanan iko-iko sebagai salah satu khasanah budaya daerah dan nasional.

(3) Lembaga pendidikan

bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan yang di dalamnya terdapat peserta didik suku Bajo hasil penelitian ini, perlu dipelajari baik sebagai penambah wawasan peserta didik, nyanyian ini juga banyak memberikan nilai-nilai didaktis yang bisa dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asa Berger, Artur. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. diterjemahkan oleh M. Dwi Marianto. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklore Indonesia: Ilmu Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers
- Didipu, Herman. 2011. *Sastra Daerah: Konsep Dasar dan Ancangan Penelitiannya*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Djebar Hapip, Abdul dan Basran Noor, Darmansjah. 1997. *Bahasa Bajau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dkk, Koentjaraningrat. 1993. *Masyarakat Terasing di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kaelan. 2002. *Filsafat Bahasa: Masalah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke Tiga Cetakan Ke II. Jakarta: Balai Pustaka
- Kaplan, David M. 2010. *Teori Kritis Paul Riceour*. diterjemahkan oleh Ruslani. Edisi pertama. Yogyakarta. Pustaka Utama Yogyakarta.
- Kuta Ratna, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme: Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____ 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Mulyono, Edi. 2012. *Belajar Hermeneutika: Dari konfigurasi filosofis menuju praksis islamic studies*. Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD
- Nanga, Umar. 2000. *Sejarah Perkembangan Suku Samee (Sama)*. Poso: (tidak diterbitkan)
- Palmquist, Stephen. 2002. *Pohon Filsafat: Teks Kuliah Pengantar Filsafat*. Diterjemahkan oleh Mohammad Shodiq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Poespoprodjo, w. 2004. *Hermeneutika*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama
- Riceour, Paul. 2012. *Teori Interpretasi: Memahami Teks, Penafsiran dan Metodologinya*. Diterjemahkan oleh Mansur Herry. Banguntapan Jogjakarta: IRCiSoD
- Ritzer, G dan J. Goodman, Douglas. 2011. *Teori Sosiologi: Dari Teori Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Diterjemahkan oleh Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana
- Sudjiman, Van Zoest, Aart. 1996. *Serba-serbi Semiotika*. Jakart: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sumaryono, E. 1993. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.
- Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: Nurul Jannah
- Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar semantik*. diadaptasi oleh Sumarsono. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Umar, Fatma AR. 2011. *Ideologi Tujaqi: Analisis Wacana Kritis*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Riceour, Paul. 2012. *Teori Interpretasi: Memahami Teks, Penafsiran dan Metodologinya*. Diterjemahkan oleh Musnur Hery. Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosda
- Zacot, Robert Francois. 2008. *Orang Bajo: Suku Pengembara Laut*. Diterjemahkan oleh Fida Muljono-Larue dan Ida Budi Pranoto. Jakarta Selatan: Kepustakaan Populer Gramedia.

http://pustaka.unpad.ac.id/2013/ditha-interpretasi-simbol-simbol_komunikasi-yakuza. Diakses februari 215